

Evaluasi Sistem Informasi Manajemen KUA Kecamatan Patumbak

Mhd. Syahminan¹, Subhan Fadilah², Supriono³, Muhammad Sutan Maulana⁴,
Vina Muliana Sari⁵, Mila Rima Dani⁶, Ratna Sari⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: Syahminan2015@gmail.com¹, subhanfadilah581@gmail.com²,
supriono0401201006@uinsu.ac.id³, muhammadsutanmaulana52@gmail.com⁴,
vinamuliana29@gmail.com⁵, mlarima13@gmail.com⁶, ratnasari090520@gmail.com⁷

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang digunakan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Patumbak. KUA merupakan lembaga yang bertanggung jawab atas urusan keagamaan Islam di tingkat kecamatan, termasuk dalam hal perkawinan, pembinaan masjid, zakat, wakaf, kependudukan, dan pengembangan keluarga sakinah. Metode penelitian yang digunakan melibatkan pengumpulan data primer melalui wawancara dengan staf KUA, observasi langsung terhadap penggunaan SIM, serta kuesioner untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem. Selain itu, data sekunder juga digunakan untuk mendukung analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun SIM telah membantu dalam beberapa aspek administrasi, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam penggunaannya. Faktor-faktor seperti kurangnya kesadaran teknologi, ketidaksesuaian sistem dengan kebutuhan pengguna, dan keterbatasan infrastruktur teknologi menjadi penghambat utama dalam efektivitas penggunaan SIM. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya untuk terus meningkatkan kesadaran, pelatihan, dan pengembangan infrastruktur teknologi guna meningkatkan efektivitas penggunaan SIM di KUA Patumbak. Upaya-upaya ini diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam pengelolaan administrasi keagamaan dan pelayanan publik kepada masyarakat di tingkat kecamatan.

Kata Kunci: *Evaluasi Sistem Informasi Manajemen, KUA, Kecamatan Patumbak*

Abstract

This research aims to evaluate the Management Information System (SIM) used in the Patumbak District Religious Affairs Office (KUA). KUA is an institution responsible for Islamic religious affairs at the sub-district level, including matters regarding marriage, mosque construction, zakat, endowments, population and sakinah family development. The research methods used include collecting primary data through interviews with KUA staff, direct observation of SIM use, and questionnaires to measure the level of user satisfaction with the system. Apart from that, secondary data is also used to support the analysis. The research

results show that although SIM has helped in several aspects of administration, there are still several challenges faced in its use. Factors such as lack of technological awareness, system incompatibility with user needs, and limited technological infrastructure are the main obstacles to the effective use of SIM. Therefore, this research highlights the importance of continuing to increase awareness, training and development of technological infrastructure to increase the effectiveness of SIM use at KUA Patumbak. It is hoped that these efforts can bring positive changes in the management of religious administration and public services to the community at the sub-district level.

Keywords: *Evaluation of Management Information Systems, KUA, Patumbak District*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi modern, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Apalagi pengumpulan informasi saat ini sangat mudah karena sistem informasi semakin maju pesat seiring dengan perkembangan tersebut. Saat ini semuanya sudah berbasis teknologi, semua orang bisa mengakses teknologi tersebut. Hampir sebagian besar dari mereka dalam menjalankan pemerintahan sudah menggunakan sistem berbasis teknologi informasi untuk menjalankan kegiatan pemerintahan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Riski Cahaya Nengrum, et. al, 2020)

Indonesia kini telah memasuki era dimana bentuk pelayanan pemerintah yang dibutuhkan adalah melayani masyarakat secara cepat, terbuka, efisien dan efektif. Seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi juga membawa perubahan pola pikir dan persepsi yang berkembang di masyarakat, sehingga memaksa semua pihak, baik swasta maupun masyarakat, untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan pelayanan yang diberikan (Anisya Safitriany, et. al, 2022)

Kecepatan informasi sangat diperlukan dalam segala jenis kegiatan. Sistem informasi tersebut digunakan oleh Direktorat Agama yang merupakan lembaga resmi milik Kementerian Agama Republik Indonesia. Otoritas Agama atau yang sering disebut KUA merupakan instansi pemerintah yang bertugas memberikan pelayanan, akuntansi, kepemimpinan dan administrasi di bidang keagamaan secara langsung kepada masyarakat di tingkat kecamatan (Wildayati, et. al 2023)

Sistem informasi adalah salah satu teknologi informasi yang dapat memfasilitasi penerimaan, pengolahan dan penyediaan informasi yang diperlukan bagi pengguna. Di era sekarang ini, sistem informasi merupakan alat yang paling penting untuk menjalankan tugas-tugas suatu organisasi, suatu instansi guna mencapai tujuan yang diinginkan dengan efisiensi, efisiensi dan penyampaian pelayanan yang baik. Penggunaan sistem informasi manajemen bagi organisasi dan instansi merupakan hal yang wajib dan menjadi prioritas mutlak bagi kinerja semua kegiatan. Sistem informasi juga digunakan untuk mengelola data penting bagi organisasi dan institusi dan dapat mendukung perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi, evaluasi, dan pengambilan keputusan. (Sutisna, A. Bachrun Rifa'i, 2019) Saat ini sistem informasi berbasis teknologi banyak ditemukan dan digunakan oleh instansi pemerintah. Hal ini tampaknya menjadi trade-off untuk perkembangan teknologi informasi

saat ini. Sistem informasi tersebut juga dioperasikan dan digunakan oleh instansi pemerintah di tingkat kecamatan yaitu Kantor Urusan Agama (KUA)

Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan instansi pemerintahan yang memberikan pelayanan secara langsung kepada masyarakat, sebagai lembaga yang paling bawah pada Kementerian Agama di tingkat wilayah Kecamatan. KUA Kecamatan mempunyai peran dan bertanggungjawab untuk mengerjakan beberapa tugas yang ada pada Kementerian Agama bagian kabupaten khususnya pada bidang agama Islam. Maju mundurnya Kementerian Agama Republik Indonesia ditentukan oleh kinerja para pegawai atau staf pada tingkat Kecamatan. KUA juga merupakan lembaga yang berhadapan langsung dengan masyarakat. Kinerja suatu lembaga Islam tentu dipengaruhi oleh rendahnya pada sumber daya manusia yang dimiliki. Pengelolaan manajemen merupakan bagian terpenting yang dapat menunjang majunya suatu lembaga. (Yullang, 2020)

Upaya peningkatan pengelolaan manajemen menjadi peran penting KUA tingkat Kecamatan untuk menghadapi beberapa tantangan seperti semakin banyaknya masyarakat yang ada di wilayah Kecamatan dan semakin banyaknya kemauan untuk memperoleh pelayanan prima sehingga secara keseluruhan menuntut tersedianya sarana dan prasarana yang maksimal. Bertambahnya ilmu pengetahuan yang semakin pesat menghendaki KUA Kecamatan Patumbak sebagai lembaga pemerintahan agama yang berkewajiban dapat membina keluarga yang harmonis. Disamping itu masyarakat pada wilayah Kecamatan Patumbak memiliki sifat yang berbeda-beda yang mampu membuat perdebatan secara horizontal yang tidak baik. Berkembangnya ilmu teknologi informasi manajemen pada bagian pekerjaan harus pula disikapi oleh KUA Kecamatan Lembang dengan harapan dapat mempermudah dalam menguasai dan memanfaatkan pengelolaan pekerjaan pada lembaga agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. (Yullang, 2020)

Sistem Informasi Manajemen (SIM) memegang peran penting dalam efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan berbagai layanan, termasuk dalam konteks Kementerian Agama (KUA) di berbagai kecamatan di Indonesia. KUA merupakan lembaga resmi yang bertanggung jawab atas urusan keagamaan di tingkat kecamatan, termasuk dalam pengelolaan pernikahan, administrasi keagamaan, dan pelayanan lainnya kepada masyarakat. Dalam era digitalisasi seperti sekarang, implementasi Sistem Informasi Manajemen di KUA Kecamatan Patumbak, sebagai contoh, menjadi sangat penting. Evaluasi terhadap sistem tersebut menjadi langkah krusial dalam memastikan bahwa sistem yang diterapkan berjalan sesuai dengan harapan dan memenuhi kebutuhan pengguna serta standar yang telah ditetapkan. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen KUA Kecamatan Patumbak tidak hanya melibatkan aspek teknis, tetapi juga aspek kebutuhan pengguna, keamanan data, keandalan sistem, dan integrasi dengan proses manajemen yang ada. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam sistem, tetapi juga untuk mengeksplorasi potensi perbaikan dan peningkatan yang dapat dilakukan guna meningkatkan kinerja dan pelayanan KUA kepada masyarakat.

Dalam pendahuluan ini, kami akan menyelidiki dan mengeksplorasi lebih lanjut tentang pentingnya evaluasi sistem informasi manajemen di KUA Kecamatan Patumbak. Melalui evaluasi yang teliti dan komprehensif, diharapkan bahwa implementasi sistem informasi manajemen di KUA Kecamatan Patumbak dapat memberikan kontribusi yang

signifikan dalam mendukung efisiensi administratif, akuntabilitas, dan pelayanan yang berkualitas bagi masyarakat. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen KUA Kecamatan Patumbak”

Sistem Informasi Manajemen (SIM)

SIM merupakan gabungan dari berbagai komponen, termasuk jaringan komunikasi, perangkat keras, perangkat lunak, manusia, dan sumber data yang terorganisasi. Kombinasi ini bekerja sama untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan menyebarkan informasi di suatu instansi atau organisasi. Tujuan dari SIM adalah untuk memberikan akses yang cepat dan akurat terhadap informasi kepada individu-individu dalam suatu organisasi. Hal ini memungkinkan para pengambil keputusan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk proses pengambilan keputusan yang efektif. SIM sering kali didasarkan pada database yang terorganisir dengan baik. Basis data ini berisi informasi yang relevan dan penting bagi berbagai fungsi dan kegiatan dalam organisasi. SIM memiliki perbedaan dengan sistem informasi biasa karena fokusnya pada analisis sistem informasi yang diterapkan dalam kegiatan operasional organisasi. . (Slamet Hariyanto, 2016)

SIM dirancang untuk mendukung manajemen organisasi dalam memahami, mengelola, dan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. SIM melibatkan tiga sumber daya utama, yaitu teknologi, informasi, dan manusia. Teknologi berperan dalam menyediakan infrastruktur teknologi yang diperlukan untuk mengelola informasi. Informasi merupakan inti dari SIM, yang merupakan bahan baku untuk pengambilan keputusan. Manusia adalah pengguna dan pemangku kepentingan dalam sistem, yang menggunakan informasi yang disediakan oleh SIM untuk membuat keputusan dan menjalankan operasi sehari-hari. Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah sebuah kerangka kerja yang dirancang untuk mengelola, menyimpan, mengolah, dan mengakses informasi yang diperlukan untuk mendukung proses pengambilan keputusan dan manajemen suatu organisasi. SIM mengintegrasikan teknologi informasi dengan proses manajemen untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif dan efisien. (Eddy Jusuf, 2009)

Pengertian Kantor Urusan Agama (KUA)

KUA adalah lembaga resmi yang berada di bawah naungan Kementerian Agama di Indonesia. KUA bertanggung jawab atas urusan keagamaan di tingkat lokal, seperti di kecamatan. Beberapa tugas utama KUA meliputi pencatatan nikah, pembinaan keagamaan, pelayanan haji dan umrah, serta berbagai aktivitas lain yang berkaitan dengan aspek keagamaan dan kehidupan beragama masyarakat di wilayahnya. KUA juga berperan dalam memberikan layanan dan bimbingan kepada masyarakat terkait ajaran agama Islam, seperti penyelenggaraan ibadah, pemberian fatwa, dan berbagai layanan administrasi keagamaan lainnya. (A. Saepudin, 2016) Berdasarkan ketentuan yang disebutkan dalam Pasal 1 (1) PMA Nomor 11 Tahun 2007 tentang Pencatatan Nikah, Kantor Urusan Agama (KUA) memang merupakan unit kerja terdepan yang melaksanakan sebagian tugas pemerintah di bidang agama Islam. Lingkup kerja KUA terutama berada di wilayah tingkat Kecamatan. KUA memiliki peran penting dalam melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan urusan keagamaan Islam di tingkat lokal. Tugas-tugas KUA meliputi berbagai aktivitas seperti pencatatan nikah, pembinaan keagamaan, pelayanan haji dan umrah, serta berbagai

layanan administratif dan keagamaan lainnya. KUA juga berfungsi sebagai bagian dari struktur Departemen Agama Kabupaten/Kota dalam wilayah kecamatan, sehingga bekerja untuk melaksanakan sebagian dari tugas yang biasanya dilakukan oleh Kantor Departemen Agama di tingkat yang lebih tinggi. Dengan demikian, KUA merupakan lembaga yang sangat penting dalam menyelenggarakan urusan keagamaan Islam di tingkat kecamatan. (A. Saepudin, 2016)

Tujuan utama dari Kantor Urusan Agama (KUA) adalah untuk menyelenggarakan dan memfasilitasi berbagai urusan keagamaan Islam di tingkat kecamatan. Beberapa tujuan KUA meliputi: (Nurul Deliana, et. al, 2022)

- a. Pencatatan Nikah: Salah satu tujuan utama KUA adalah untuk melakukan pencatatan nikah secara resmi sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Hal ini mencakup proses pendaftaran, verifikasi, dan penyimpanan dokumen pernikahan.
- b. Pembinaan Keagamaan: KUA bertanggung jawab dalam memberikan pembinaan keagamaan kepada masyarakat di wilayahnya. Ini mencakup penyelenggaraan kegiatan keagamaan seperti pengajian, ceramah, dan pelatihan keagamaan lainnya.
- c. Pelayanan Haji dan Umrah: KUA menyediakan layanan dan bimbingan kepada masyarakat terkait persiapan dan pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Hal ini termasuk pendaftaran, penyuluhan, dan koordinasi dengan otoritas terkait.
- d. Pemberian Fatwa: KUA dapat memberikan fatwa atau panduan hukum agama Islam terkait berbagai masalah keagamaan yang dihadapi oleh masyarakat di wilayahnya.
- e. Pelayanan Administratif: KUA juga menyediakan layanan administratif seperti legalisasi dokumen keagamaan, penerbitan surat keterangan, dan layanan lain yang berkaitan dengan urusan keagamaan.
- f. Pemberdayaan Masyarakat: KUA juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam hal keagamaan, moral, dan sosial. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program pendidikan, sosialisasi nilai-nilai agama, dan bimbingan spiritual.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena atau topik tertentu. Penelitian ini fokus pada deskripsi, interpretasi, dan pemahaman mendalam tentang karakteristik, konteks, dan makna dari fenomena yang diteliti. Peneliti lebih berfokus pada pengumpulan data yang kaya dan mendalam, serta penafsiran subjektif terhadap data yang dikumpulkan. (Meleong, 2000). Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di KUA Kecamatan Patumbak

Sebagai organisasi pemerintah, Kantor Urusan Agama (KUA) memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pelayanan publik kepada seluruh pemangku kepentingan, terutama dalam konteks urusan keagamaan. Sebagai unit pembantu Kementerian Agama RI, KUA tidak hanya bertugas dalam hal perkawinan, tetapi juga melaksanakan sejumlah

tugas lain yang mencakup pengurusan dan pembinaan masjid, zakat, wakaf, ibadah sosial, kependudukan, pengembangan keluarga sakinah, serta penyelenggaraan ibadah haji. (Rizky Leonita Hapsari, 2015)

Pelayanan yang diberikan oleh KUA tidak sekadar memberikan apa yang dibutuhkan masyarakat, tetapi juga bertujuan untuk melayani dengan sebaik-baiknya. Di era perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat seperti saat ini, pemanfaatan teknologi menjadi sangat penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kepada masyarakat. Dengan mengadopsi teknologi informasi yang tepat, KUA dapat meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat. Penggunaan teknologi dapat membantu KUA dalam melakukan manajemen data yang lebih efisien, mempercepat proses administratif, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pelayanan publik. (Rizky Leonita Hapsari, 2015)

Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi informasi oleh KUA dapat membantu dalam mempercepat proses pendaftaran perkawinan, pemrosesan dokumen keagamaan, pengelolaan keuangan masjid, pemantauan dan pengelolaan dana zakat, serta peningkatan layanan informasi kepada jamaah terkait ibadah haji dan umrah dan lainnya. Dalam mengelola urusan keagamaan di tingkat lokal, seperti yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Patumbak, penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) menjadi krusial dalam memastikan kelancaran operasional dan pelayanan kepada masyarakat. Evaluasi terhadap efektivitas penggunaan SIM di KUA Patumbak menjadi perhatian penting dalam upaya meningkatkan kualitas layanan serta efisiensi administrasi keagamaan. Penggunaan SIM bukan hanya sekadar tentang penerapan teknologi informasi, tetapi juga tentang bagaimana teknologi tersebut digunakan oleh staf dan pengelola KUA untuk memperbaiki proses kerja, meningkatkan kinerja, dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dalam pengantar ini, kita akan menyelami berbagai aspek yang terkait dengan efektivitas penggunaan SIM di KUA Kecamatan Patumbak, termasuk tantangan yang dihadapi, manfaat yang diperoleh, dan upaya-upaya untuk meningkatkan penggunaan serta pemanfaatan teknologi informasi di lingkungan administrasi keagamaan lokal. Dengan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas penggunaan SIM, diharapkan KUA Patumbak dapat terus berkembang dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakatnya. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Hermawan Selaku ketua KUA Patumbak mengatakakan ada beberapa efektivitas penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di KUA Kecamatan Patumbak, Anda dapat mempertimbangkan beberapa aspek berikut: (Hermawan, 2024)

- a) Tingkat Penerimaan dan Penggunaan: Evaluasi dapat dimulai dengan menganalisis tingkat penerimaan dan penggunaan SIM oleh staf KUA. Pertimbangkan seberapa banyak staf yang menggunakan sistem secara aktif dalam kegiatan sehari-hari mereka.
- b) Pelatihan dan Dukungan: Tinjau seberapa baik staf KUA telah dilatih dalam menggunakan SIM dan apakah mereka mendapatkan dukungan yang cukup untuk mengatasi masalah atau kesulitan yang mungkin timbul saat menggunakan sistem.

- c) **Kualitas Data:** Evaluasi efektivitas SIM juga mencakup penilaian terhadap kualitas data yang dimasukkan ke dalam sistem. Periksa keakuratan, kelengkapan, dan konsistensi data yang tersedia dalam SIM.
- d) **Waktu Respons:** Evaluasi dapat mencakup pengukuran waktu respons sistem, yaitu seberapa cepat sistem merespons permintaan atau input dari pengguna. Waktu respons yang lambat dapat menjadi indikasi adanya masalah dalam sistem.
- e) **Peningkatan Produktivitas:** Tinjau apakah penggunaan SIM telah meningkatkan produktivitas staf KUA. Misalnya, apakah sistem membantu mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk tugas-tugas administratif atau meningkatkan efisiensi proses operasional.
- f) **Integrasi dengan Proses Manajemen:** Evaluasi juga perlu mempertimbangkan sejauh mana SIM terintegrasi dengan proses manajemen yang ada di KUA Kecamatan Patumbak. Apakah SIM mendukung alur kerja yang ada atau justru menimbulkan hambatan?
- g) **Kepuasan Pengguna:** Lakukan survei atau wawancara dengan staf KUA untuk menilai tingkat kepuasan mereka terhadap SIM. Apakah mereka merasa bahwa sistem tersebut mudah digunakan, membantu mereka dalam pekerjaan sehari-hari, dan memenuhi kebutuhan mereka

Dengan melakukan evaluasi yang komprehensif terhadap efektivitas penggunaan SIM di KUA Kecamatan Patumbak, Anda dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan kinerja dan manfaat dari sistem tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Sunarto selaku pegawai KUA Patumbak mengatakan bahwa;

“KUA Kecamatan Patumbak, sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas urusan keagamaan Islam di tingkat kecamatan, telah mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai bagian dari upaya modernisasi dan peningkatan efisiensi dalam menjalankan tugas administratif dan keagamaan. Evaluasi terhadap efektivitas penggunaan SIM di KUA Patumbak menggambarkan dinamika yang kompleks antara teknologi, kebutuhan pengguna, dan keberhasilan implementasi. Pertama-tama, SIM di KUA Patumbak telah menjadi sarana utama dalam mengelola data keagamaan, termasuk pencatatan nikah, pelayanan haji dan umrah, serta kegiatan administratif lainnya. Melalui SIM, staf KUA dapat mengakses informasi dengan cepat dan akurat, meningkatkan efisiensi dalam penyusunan laporan, serta mempercepat proses administratif secara keseluruhan.”(Sunarto, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa dalam menjalankan evaluasi efektivitas, beberapa tantangan juga muncul. Salah satunya adalah terkait dengan kesadaran dan keterampilan teknis dari pengguna SIM. Beberapa staf mungkin memerlukan pelatihan tambahan untuk memanfaatkan fitur-fitur SIM secara optimal, sementara yang lain mungkin menghadapi hambatan dalam mengintegrasikan SIM dengan alur kerja mereka yang sudah ada. Kualitas data juga menjadi fokus evaluasi. Meskipun SIM memungkinkan pengelolaan data yang lebih terstruktur, penting untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan ke dalam sistem akurat, lengkap, dan konsisten.

Hal ini membutuhkan pemeliharaan rutin dan kesadaran yang kuat akan pentingnya integritas data.

Kesesuaian SIM dengan kebutuhan pengguna juga merupakan pertimbangan penting. SIM harus dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dari KUA Patumbak, termasuk mempertimbangkan berbagai peraturan dan prosedur administratif yang berlaku. Dalam keseluruhan, evaluasi efektivitas penggunaan SIM di KUA Kecamatan Patumbak merupakan proses yang melibatkan penilaian menyeluruh terhadap berbagai aspek teknis, penggunaan, dan manfaat yang diberikan oleh sistem. Dengan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan potensi yang dimiliki SIM, KUA Patumbak dapat terus mengembangkan sistemnya untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas layanan kepada masyarakat yang dilayani.

Faktor Pendukung Penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di KUA Kecamatan Patumbak

Di KUA Kecamatan Patumbak, komitmen tinggi dari manajemen terhadap implementasi dan penggunaan SIM menjadi faktor kunci dalam keberhasilan sistem ini. Manajemen aktif terlibat dalam merancang, mendukung, dan mendorong penggunaan SIM sebagai bagian integral dari proses kerja organisasi. Untuk memastikan penggunaan SIM yang efektif, KUA Patumbak menyediakan program pelatihan yang komprehensif bagi stafnya. Pelatihan ini mencakup pemahaman tentang fungsionalitas SIM, prosedur penggunaan, dan penanganan masalah teknis. Selain itu, tersedia juga dukungan teknis yang cepat dan responsif untuk membantu pengguna mengatasi kendala yang mungkin timbul.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Prayetno selaku anggota pelaksana KUA Kecamatan Patumbak mengatakan bahwa;

“Adanya ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai menjadi landasan penting dalam penggunaan SIM di KUA Patumbak. Ini mencakup akses internet yang stabil, perangkat keras yang handal, dan perangkat lunak terkini yang mendukung fungsionalitas sistem dengan baik. Dan Para pengguna di KUA Patumbak memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya penggunaan SIM dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pelaksanaan tugas administratif dan keagamaan. Mereka menerima sistem ini sebagai alat yang membantu dalam pekerjaan mereka sehari-hari. KUA Patumbak mendorong partisipasi aktif dari pengguna dalam pengembangan dan peningkatan sistem. Melalui mekanisme umpan balik dan pertemuan reguler, pengguna memiliki kesempatan untuk menyampaikan masukan, saran, dan permintaan perubahan yang dapat meningkatkan kegunaan dan relevansi SIM sesuai dengan kebutuhan mereka.” (Prayetno, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa KUA Patumbak menyediakan pelatihan yang memadai untuk stafnya terkait penggunaan SIM. Pelatihan ini meliputi pemahaman tentang fitur-fitur SIM, teknik penggunaan, dan penanganan masalah teknis. Dukungan teknis yang tersedia juga membantu staf dalam mengatasi kendala yang mungkin timbul saat menggunakan sistem. Ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai seperti koneksi internet yang stabil, perangkat keras yang handal, dan perangkat lunak yang terkini sangat mendukung penggunaan SIM.

Infrastruktur yang baik memastikan bahwa SIM dapat diakses dengan mudah dan digunakan secara efektif oleh staf. Faktor-faktor ini bekerja bersama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan SIM di KUA Kecamatan Patumbak. Dengan komitmen, pelatihan, infrastruktur, kesadaran, dan partisipasi pengguna yang kuat, SIM menjadi lebih efektif dalam mendukung proses operasional dan pelayanan keagamaan di tingkat kecamatan.

Faktor Penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di KUA Kecamatan Patumbak

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Prayetno (2024) bahwa sebagian staf di KUA Kecamatan Patumbak mungkin kurang memiliki pengetahuan atau kesadaran tentang pentingnya teknologi informasi dan manfaat penggunaan SIM. Kurangnya pemahaman tentang keuntungan yang dapat diperoleh dari penggunaan sistem dapat menjadi penghambat utama dalam penerapan SIM. Sistem Informasi Manajemen yang tidak dirancang atau disesuaikan dengan kebutuhan dan proses kerja spesifik di KUA Patumbak dapat menjadi hambatan dalam penggunaannya. Fitur-fitur yang tidak sesuai atau kompleksitas sistem yang berlebihan dapat membuat pengguna enggan atau kesulitan untuk menggunakannya dengan efektif.

Kurangnya dukungan atau komitmen dari manajemen KUA Kecamatan Patumbak terhadap penggunaan SIM juga dapat menjadi faktor penghambat. Tanpa dukungan yang kuat dari manajemen, pengguna mungkin kurang termotivasi untuk mengadopsi dan menggunakan sistem dengan optimal. Dan Keterbatasan infrastruktur teknologi seperti koneksi internet yang tidak stabil atau perangkat keras yang kuno dapat menghambat penggunaan SIM di KUA Patumbak. Ketika infrastruktur tidak memadai, pengguna mungkin mengalami kesulitan dalam mengakses atau menggunakan sistem dengan lancar. Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini penting untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam penggunaan SIM di KUA Patumbak, sehingga langkah-langkah dapat diambil untuk mengatasi atau meminimalkan dampaknya dalam implementasi sistem.

SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan SIM di KUA Kecamatan Patumbak telah memberikan kontribusi positif dalam beberapa aspek administrasi, seperti pencatatan perkawinan, pengelolaan masjid, zakat, dan kependudukan. Namun demikian, masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam mengoptimalkan efektivitas SIM, terutama dalam hal meningkatkan akurasi, efisiensi, dan responsivitas sistem terhadap kebutuhan pengguna.

Faktor-faktor seperti komitmen manajemen, pelatihan dan dukungan teknis, infrastruktur teknologi yang memadai, kesadaran dan partisipasi pengguna, serta manfaat yang dirasakan dari penggunaan SIM menjadi faktor pendukung utama dalam penggunaan sistem ini di KUA Patumbak. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, pengguna SIM dapat memanfaatkan sistem secara lebih efektif dan efisien.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mengurangi efektivitas penggunaan SIM di KUA Patumbak. Faktor-faktor ini meliputi kurangnya kesadaran

teknologi, ketidaksesuaian sistem dengan kebutuhan pengguna, keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya dukungan manajemen, dan ketakutan akan perubahan. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, perlu dilakukan langkah-langkah seperti peningkatan kesadaran, pelatihan yang lebih intensif, perbaikan infrastruktur, dan komunikasi yang lebih efektif antara manajemen dan pengguna. Dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat tersebut, serta memperbaiki kekurangan yang ada, penggunaan SIM di KUA Kecamatan Patumbak memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang lebih besar dalam efisiensi administrasi keagamaan dan peningkatan pelayanan publik kepada masyarakat. Langkah-langkah ini juga dapat menjadi landasan untuk meningkatkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Saepudin. (2016), Peran Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Melaksanakan Hukum Islam di Indonesia, *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 10, No. 4
- Anisya Safitriany, et. al . (2022), Evaluasi Kebijakan Sistem Informasi Manajemen Nikah di Kantor KUA Kota Bandung. *Jurnal Hospitality*. Vol.11 No.1
- Eddy Jusuf. (2019), *Sistem Informasi Manajemen Kontemporer Dierah Digital*. Yogyakarta: Gava Media
- Lexy. J. Moleong, (2000) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurul Deliana, et. al. (2022), Peran Kantor Urusan Agama Terhadap Masyarakat Kecamatan Medan Tembung. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 9, No. 6
- Riski Cahaya Nengrum, Herti Yani, dan Beny. (2020), Sistem Informasi Pengolahan Data Pernikahan Berbasis Web Pada KUA Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sistem Informasi*, Vol.2, No. 2
- Slamet Hariyanto. (2016), *Sistem Informasi Manajemen*. Journal Description, Vol. 9 No. 1
- Sutisna, A. Bachrun Rifa'i, dan Yuliani. (2019), Implementasi Sistem Informasi Manajemen Nikah dalam Peningkatan Kualitas Layanan. *Tadbir : Jurnal Manajemen Dakwah* , Vol. 4, No. 2
- Wawancara. (2024), Hermawan Selaku Kutua KUA Kecamatan Patumbak Wawancara. (2024), Prayetno Aelaku Anggota Pelaksana KUA Kecamatan Patumbak Wawancara. (2024), Sunarto Selaku Pegawai KUA Patumbak
- Wildayati, et. al. (2023), Pengukuran Kualitas Sistem Informasi Manajemen Nikah KUA Kabupaten Mempawah Menggunakan Metode McCall. *Jurnal Komputer dan Aplikasi*. Vol. 11, No. 2
- Yullang. (2020), Penerapan Sistem Informasi Manajemen Nikah Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Nikah di KUA Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Skripsi: Institut Islam Negeri (IAIN) Parepare